

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional dan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan generasi muda sebagai calon penerus bangsa. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pada ranah pendidikan, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Undang-undang tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Bab I Pasal I Ayat I menyatakan bahwa “Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Dilihat dari pengertian tersebut, jelas bahwa guru mempunyai peranan yang sangat vital di dalam pendidikan.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi merupakan salah satu LPTK yang mencetak calon guru yang bermutu, sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang berisi, “Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional”. Oleh Karena itu dalam melaksanakan kegiatannya calon guru menitik beratkan pada aspek-aspek yang erat kaitannya dengan masalah keguruan dan ilmu pendidikan sehingga diharapkan lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan kelak bisa menguasai kompetensi selaku guru atau tenaga pendidik yang professional.

Seorang guru haruslah dibentuk semenjak duduk dibangku kuliah yaitu semenjak masih menjadi mahasiswa. Namun dalam kenyataanya, tidak semua lulusan dari program studi kependidikan berprofesi sebagai seorang guru. Dimulai dari minat dan niat untuk menjadi seorang pendidik serta memilih Program Studi kependidikan. Minat untuk menjadi seorang guru haruslah tumbuh dari dalam diri sendiri, bukan karena paksaan. Hal ini senada dengan pendapat Djaali (2013:121) yang menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Menurut teori tersebut dapat dikatakan bahwa pada dasarnya minat akan tumbuh dalam diri kita dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari orang lain yang ada di sekitar kita. Jika dikaitkan dengan minat menjadi seorang guru, tentunya seseorang yang memiliki minat menjadi seorang guru akan merasa senang dengan pekerjaan sebagai seorang guru tanpa ada yang menyuruhnya dan akan berusaha untuk meningkatkna kualitasnya sebagai calon guru yang profesional. Hal ini akan

dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Sita Rahmadiyani (2020:11) mengatakan dalam kenyataannya, beberapa mahasiswa program studi kependidikan memiliki alasan untuk mengambil program studi ini dikarenakan saran dari orangtua, pengaruh teman ataupun karena keluaran atau lulusan dari program studi kependidikan yang bisa kerja dalam dua bidang yaitu bidang kependidikan ataupun diluar kependidikan. Dalam hal ini, setiap mahasiswa yang menempuh kuliah di program studi kependidikan belum tentu dalam dirinya memiliki minat menjadi guru. Kenyataannya dalam profesi guru memang dianggap kurang menarik minat kaum muda karena kurangnya kesejahteraan yang diberikan pemerintah.

Minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan perlu ditanamkan untuk menjadi guru profesional. Dengan adanya minat dalam suatu profesi maka akan ada perasaan tidak jemu dan kemampuan lebih untuk menjalani tanggung jawab, bahkan memiliki usaha optimal dan meningkatkan karir. Minat menjadi guru berdampak pada usaha senantiasa mencari jalan dan ide-ide baru demi meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran. Guru akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas apabila telah dengan profesional menguasai kompetensi keguruan.

Wahyudi (2016:26) menyatakan bahwasannya salah satu komponen yang harus dimiliki guru sebagai seorang pembelajar adalah *learning about self* yaitu mempelajari motivasi diri untuk memilih profesi menjadi guru. Motivasi yang dimaksud berupa minat, niat, dan kesungguhan diri yang kuat dari guru atau calon guru dalam menghidupkan hasrat untuk belajar sebagai guru yang berkompetensi atau profesional dalam mendidik generasi bangsa. Sehingga *learning about self*

adalah komponen pertama dan utama dalam menjadikan guru yang profesional. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya program atau kegiatan tertentu di Universitas pendidikan dalam menciptakan calon-calon pendidik atau guru yang berkualitas dan professional.

Berdasarkan teori tersebut program Pengenalan Lapangan Persekolahan dan bimbingan guru pamong merupakan faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru dikarenakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan dan bimbingan guru pamong adalah kegiatan yang memberikan banyak pengalaman, praktik, pembiasaan serta latihan keguruan secara langsung di sekolah tempat praktikan, kepada mahasiswa calon guru sehingga memiliki pengaruh besar terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru, Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) ialah proses pengamatan atau observasi dan pemagangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek-aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah program baru bagi pembelajaran mahasiswa FKIP Universitas Jambi. Program ini adalah pengembangan dari program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa calon guru atau guru *pre service* yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi sebelumnya. Mata kuliah ini juga menjadi mata kuliah wajib Program Pendidikan profesi Guru (PPG) yang memiliki peran

mempersiapkan sarjana lulusan pendidikan dan sarjana non pendidikan untuk mewujudkan guru profesional. Mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan memiliki empat bobot satuan kredit semester, sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*) yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing, Pelaksanaan (*do*) dilaksanakan di sekolah mitra, pelaporan hasil observasi, dan evaluasi atau penilaian dan pemberian *feedback* (umpan balik) yang dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Mata kuliah ini merupakan sarana kegiatan pembelajaran untuk menjadikan mahasiswa sarjana yang mengamati berorientasi, studi dan memahami komponen-komponen pembelajaran yang meliputi persiapan kegiatan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, pelaporan hasil belajar, pengelolaan pendidikan, kegiatan administrasi pendidikan, serta hubungan masyarakat.

PLP adalah bagian dari program pengembangan kemampuan mahasiswa calon guru untuk menjadi seorang guru atau seorang pendidik yang profesional, dan sebelum mahasiswa melaksanakan praktik ke sekolah, mahasiswa PLP diberikan pembekalan agar mempunyai kesiapan untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang calon guru yang profesional dan berkompetensi. PLP juga mata kuliah khusus bagi mahasiswa kependidikan untuk mempraktikkan teori yang telah didapat selama perkuliahan juga merupakan kurikulum yang sudah menjadi ketetapan Universitas, yang khususnya dalam penelitian ini adalah bagian dari kurikulum jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bertujuan agar mahasiswa program sarjana pendidikan mendapatkan pengalaman kependidikan secara factual dan kontekstual dalam

menerapkan seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan penguasaan materi bidang studi secara utuh, yang bermuara pada pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional dan berkarakter, serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan penuh tanggung jawab.

Dalam pelaksanaan kegiatan PLP terdapat peran penting guru pamong yang bertugas membimbing, memantau, dan menilai kemajuan mahasiswa praktikan, dengan adanya bimbingan guru pamong, mahasiswa dapat memotivasi dan memperbaiki diri dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, apabila bimbingan yang diberikan oleh guru pamong tidak semestinya atau kurang baik maka prestasi yang dicapainya kurang memuaskan. Pada intinya, peran guru pamong diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam menyiapkan diri menjadi guru yang profesional. Hal ini mendukung penelitian Dea Natalia (2013) yang mengatakan bahwa mahasiswa yang bimbingan guru pamongnya efektif menunjukkan keberhasilan PPL yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang bimbingan guru pamongnya kurang efektif. Senada pula dengan penelitian Fadly Amin (2015) yang mengatakan bahwa keterlibatan guru pamong mempunyai pengaruh yang besar bagi keberhasilan mahasiswa pada saat melaksanakan PPL. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang dibimbing dengan baik oleh guru pamongnya memiliki tingkat keberhasilan PLP yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang dibimbing kurang baik oleh guru pamongnya.

Masalah-masalah di atas diperkuat berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa jurusan PIPS angkatan 2017 Universitas Jambi. Berdasarkan hasil tanggapan dari angket *online*, 64 dari total 119 mahasiswa jurusan PIPS angkatan 2017 Universitas Jambi memberikan jawaban sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Angket Data Awal Penelitian**

| No. | Kajian observasi awal                                                                                                               | Pilihan jawaban          |                         | Jumlah responden | Jumlah (%) |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------|------------------|------------|
|     |                                                                                                                                     | Ya                       | Tidak                   |                  |            |
| 1   | Apakah anda memiliki minat menjadi guru?                                                                                            | 32,8 %<br>(21 mahasiswa) | 67,2%<br>(43 mahasiswa) | 64 mahasiswa     | 100%       |
| 2   | Apakah setelah lulus kuliah anda memilih bekerja sebagai guru?                                                                      | 32,8%<br>(21 mahasiswa)  | 67,2%<br>(43 mahasiswa) | 64 mahasiswa     | 100%       |
| 3   | Menurut anda apakah program Pengenalan Lapangan Persekolah mempengaruhi minat anda untuk menjadi guru                               | 68,8%<br>(44 mahasiswa)  | 31,3%<br>(20 mahasiswa) | 64 mahasiswa     | 100%       |
| 4   | Menurut anda apakah bimbingan yang diberikan oleh guru pamong mempengaruhi minat anda untuk menjadi guru?                           | 54,7%<br>(35 mahasiswa)  | 45,3%<br>(29 mahasiswa) | 64 mahasiswa     | 100%       |
| 5   | Selama pelaksanaan program PLP apakah guru pamong membimbing anda dengan baik, sehingga meningkatkan minat anda untuk menjadi guru? | 60,9%<br>(39 mahasiswa)  | 39,1%<br>(25 mahasiswa) | 64 Mahasiswa     | 100%       |

Dari hasil observasi awal melalui <https://docs.google.com> bahwa 67,2% dari 64 mahasiswa jurusan PIPS angkatan 2017 Universitas Jambi menyatakan belum memiliki minat menjadi guru. 68,8% dari 64 mahasiswa jurusan PIPS angkatan 2017 Universitas Jambi menyatakan PLP mempengaruhi minatnya untuk menjadi guru. PLP juga dapat memberikan pengalaman berbeda yang tentunya tidak didapat mahasiswa saat perkuliahan di kampus. Sebagaimana diketahui bahwa tugas guru tidak hanya mengajar, akan tetapi memiliki tugas lain dalam bentuk administrasi, bimbingan dan yang lainnya. Dengan demikian maka, mahasiswa calon guru akan mendapatkan ilmu pendukung selain tugas pokok mengajar disekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal sebanyak 54,7% dari 64 mahasiswa Jurusan PIPS menyatakan bimbingan dari guru pamong kepada mahasiswa praktikan pada saat pelaksanaan PLP mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, seperti diberikan pengarahan atau bimbingan yang terkonsep sehingga mahasiswa masih kebingungan bahkan kesulitan dalam hal penyampaian materi maupun penguasaan kelas. Dengan kata lain menurut Hamalik (2008:4) keahlian keguruan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya apabila yang bersangkutan telah mengalami proses pembimbingan pendidikan keguruan secara teratur, terencana, dan terus menerus dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dipandang penting untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2017 Universitas Jambi”.



## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa belum memiliki minat menjadi guru padahal mahasiswa jurusan kependidikan pada dasarnya dipersiapkan untuk menjadi guru.
2. Penyelenggaraan Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan belum tentu menumbuhkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.
3. Kurangnya bimbingan yang diberikan guru pamong kepada mahasiswa praktikan pada saat pelaksanaan PLP sehingga mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengacu dalam latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah, hal ini ditujukam agar ruang lingkup permasalahan tidak meluas. Adapun batasan dalam masalah penelitian ini yaitu:

1. Pengalaman Lapangan Persekolahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program Pengenalan Lapangan Persekolahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2017 Universitas Jambi.
2. Bimbingan Guru Pamong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang diberikan oleh guru pamong selama pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2017 Universitas Jambi.

3. Minat menjadi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2017 Universitas jambi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2017 Universitas Jambi.
2. Apakah terdapat Pengaruh Bimbingan Guru Pamong Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2017 Universitas Jambi.
3. Apakah terdapat pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2017 Universitas Jambi.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2017 Universitas Jambi.

2. Pengaruh Bimbingan Guru Pamong Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2017 Universitas Jambi.
3. Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2017 Universitas Jambi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan antara lain:

### **1. Manfaat Teoretis**

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran ataupun informasi mengenai Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Minat Menjadi Guru sehingga diharapkan mampu menemukan solusi terbaik dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Minat Menjadi Guru. Serta mampu meningkat minat mahasiswa untuk menjadi guru khususnya pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2017 Universitas Jambi.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan terhadap penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

#### c. Bagi Universitas

Memberikan alternatif atau jawaban mengenai permasalahan-permasalahan dalam minat menjadi guru mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Jambi.

### **1.7 Defenisi Operasional**

Untuk mempermudah peneliti dalam mengukur variabel yang diteliti, maka dijelaskan defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pengenalan Lapangan Persekolahan

Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah sarana pembelajaran yang akan menghantarkan mahasiswa sarjan pendidikan mengenal, mengobservasi, menganalisis, mempelajari dan pemagangan yang dilakukan oleh mahasiswa program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek-aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

#### 2. Guru Pamong

Menurut Mukhibad (2010:113) merupakan guru yang bertugas mendampingi mahasiswa praktikan selama PLP di sekolah latihan dan merupakan guru kelas terkait dengan bidang studi yang ditekuni oleh praktikan.

#### 3. Minat Menjadi Guru

Menurut Nasrullah (2018:3) minat menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang memberi perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru adalah ketertarikan dan keinginan seseorang terhadap segala hal yang berkaitan dengan profesi guru, sehingga memberikan perhatian lebih dan berupaya untuk menjadi guru.

### **1.8 Defenisi Konseptual**

Untuk mempermudah peneliti dalam mengukur variabel yang diteliti, maka dijelaskan defenisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Pengenalan Lapangan Persekolahan**

Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah sarana pembelajaran yang akan menghantarkan mahasiswa sarjan pendidikan mengenal, mengobservasi, menganalisis, mempelajari dan pemagangan yang dilakukan oleh mahasiswa program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek-aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

Adapun indikator dari Pengenalan Lapangan Persekolahan adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan pembelajaran
- b. Praktik mengajar
- c. Keterampilan Menyusun RPP dan Mengembangkan Media Pembelajaran

- d. Pemahaman terhadap kurikulum
  - e. Mengembangkan Alat Evaluasi serta Kegiatan Non Mengajar
2. Bimbingan Guru Pamong

Menurut Mukhibad (2010:113) merupakan guru yang bertugas mendampingi mahasiswa praktikan selama PLP di sekolah latihan dan merupakan guru kelas terkait dengan bidang studi yang ditekuni oleh praktikan.

Adapun indikator dari Guru Pamong adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitator bagi praktikan
- b. Bimbingan Rencana Proses Pembelajaran (RPP)
- c. Bimbingan kegiatan mengajar
- d. Bimbingan lingkungan sekolah

### 3. Minat menjadi Guru

Menurut Nasrullah (2018:3) minat menjadi guru merupakan keadaan dimana seseorang memberi perhatian yang besar terhadap profesi guru, merasa senang dan ingin menjadi guru. Dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru adalah ketertarikan dan keinginan seseorang terhadap segala hal yang berkaitan dengan profesi guru, sehingga memberikan perhatian lebih dan berupaya untuk menjadi guru.

Adapun indikator dari minat menjadi guru adalah sebagai berikut:

- a. Kognisi (mengetahui), yaitu pengetahuan mengenai profesi guru.
- b. Emosi (perasaan), yaitu perasaan senang, ketertarikan dan perhatian terhadap profesi guru.
- c. Konasi (kehendak), yaitu keinginan, usaha dan keyakinan terhadap profesi guru.

